

ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE MAQASID INDEX SYARIAH DI PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2018

M. Lutfi Al Fahmi¹⁾, Mutia Rahmi²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe
stie@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, xxx@xxxx.xxx²⁾

Abstract

Measurement of Islamic banking performance which focuses on achieving maqashid syari'ah was developed by Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak and Fauziah MD Taib. They have developed a performance measurement for Islamic banking in the form of the sharia maqasid index (SMI). This study analyzes the performance of independent Islamic banks in terms of maqashid sharia 2013-2018. The object examined in this study is Bank Mandiri Syariah in Indonesia. The data used are annual financial reports for the period 2013-2018. The quantitative method used in this study uses the index number method. The index number method is useful if we want to know the development of a state in a macro, or the whole of the variables or events we observe.

Keywords: Sharia Bank Performance, Method Maqasid Index

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam saat ini tengah disorot oleh banyak ekonom. Banyak yang beranggapan bahwa ekonomi Islam adalah solusi mutakhir untuk kebaikan bersama terhadap masyarakat pada umumnya dan para ekonom khususnya. Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam kemajuan Ekonomi Islam adalah sektor perbankan. Sektor ini adalah sebuah instrumen penting yang berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi Islam itu sendiri. Pada dasarnya perbankan syariah memiliki tujuan-tujuan yang dapat dihitung (dikuantifikasi) dengan pendekatan yang benar. Sebagai hasilnya, tujuan dari perbankan syariah bisa diukur, didefinisikan, dioperasikan dan berkontribusi kepada tujuan khusus atau umum Jazil et.al. (2013: 284).

Siddiqi dan Shahul sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei mengatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan kepada prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Jumansyah et.al. (2013: 25) Siddiqi sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei menegaskan bahwa pendiri bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian maqhashid syariah, bank syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan maqashid syari'ah. Jumansyah et.al. (2013: 25)

Pengukuran kinerja perbankan syariah pada saat ini Sering mengadopsi pengukuran konvensional. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kajian mengenai tujuan perbankan syariah untuk mengukur kinerjanya. Sebagai konsekuensinya, pengukuran yang digunakan mirip dengan pengukuran konvensional. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian pengukuran dikarenakan tujuannya yang berbeda, dimana pengukuran konvensional difokuskan untuk mengukur kondisi keuangan, sedangkan pengukuran perbankan syariah memiliki tujuan lain di samping tujuan keuangan. Jazil et.al. (2013: 286).

Perspektif maqashid syari'ah dalam konteks kinerja sangat penting karena kebanyakan bank syariah menggunakan indikator dan pengukuran yang sama dengan bank konvensional.

Beberapa studi memperlihatkan bahwa bank syariah kurang efisien dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini setidaknya disebabkan oleh dua alasan. Pertama, kurangnya kajian terkait kinerja institusi keuangan Islam yang mencakup perspektif multidimensi dari maqashid syari'ah. Kedua, penggunaan indikator bank konvensional tidak relevan karena sifat dari kedua bank berbeda. M. Houssemeddine et.al. (2013 :10)

Salah satu faktor penting yang menghambat pertumbuhan perbankan syariah adalah kurangnya pengukuran kinerja keuangan yang disesuaikan dengan lembaga keuangan Islam dan operasional kerja mereka. Hal ini telah menyebabkan lambatnya kemunculan bank syariah di pasar global, karena mereka tidak dapat dengan adil dan jelas merepresentasikan posisi keuangan mereka. Ahmed (2009:2).

Perbankan syariah di Indonesia menggunakan pengukuran kinerja konvensional untuk mengukur kinerjanya, perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional sering dilakukan menggunakan alat ukur konvensional. Perbandingan kinerja tersebut, salah satunya menggunakan rasio keuangan seperti yang terdapat pada tabel 1.1 cenderung menempatkan kinerja perbankan syariah di bawah perbankan konvensional.

| Bulan | ROA (%) | | BOPO (%) | | NIM/NOM (%) | |
|--------|-------------|------|--------------|-------|-------------|------|
| | BUK | BUS | BUK | BUS | BUK | BUS |
| Jul-17 | 2,49 | 1,04 | 78,85 | 91,56 | 5,35 | 1,16 |
| Ags-17 | 2,47 | 0,98 | 78,90 | 92,03 | 5,35 | 1,08 |
| Sep-17 | 2,47 | 1,00 | 78,71 | 91,68 | 5,33 | 1,10 |
| Okt-17 | 2,49 | 0,70 | 78,39 | 94,05 | 5,32 | 0,77 |
| Nov-17 | 2,48 | 0,73 | 78,37 | 94,91 | 5,31 | 0,78 |
| Des-17 | 2,45 | 0,63 | 78,64 | 97,01 | 5,32 | 0,67 |
| Jan-18 | 2,50 | 0,42 | 81,80 | 93,81 | 5,19 | 0,45 |
| Feb-18 | 2,36 | 0,74 | 81,09 | 98,90 | 5,00 | 0,83 |
| Mar-18 | 2,55 | 1,23 | 78,76 | 89,75 | 5,07 | 1,40 |
| Apr-18 | 2,40 | 1,23 | 79,59 | 88,90 | 5,07 | 1,40 |
| Mei-18 | 2,38 | 2,31 | 79,43 | 88,75 | 5,09 | 1,48 |
| Jun-18 | 2,43 | 1,37 | 79,46 | 88,69 | 5,11 | 1,57 |

Tabel 1.1: Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah
Sumber: ojk, juli 2018

Abdus Samad dan M. Kabir Hassan sebagaimana dikutip oleh Jazil dan Syahrudin melakukan studi perbandingan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Malaysia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji analisis varians (ANOVA) menggambarkan bahwa perbankan konvensional memiliki efisiensi manajerial yang lebih tinggi dari perbankan syariah di Malaysia. Naqvi sebagaimana dikutip oleh Jazil dan Syahrudin melakukan studi dengan mensurvei pendapat ahli terhadap 30 bank syariah besar, yang menunjukkan rendahnya kinerja perbankan syariah. Mengacu pada hasil dari studi tersebut, ditemukan bahwa tingkat pengembalian yang ditawarkan oleh bank syariah umumnya lebih rendah dari bank konvensional. Selain itu, Naqvi juga mengungkapkan kasus kredit macet yang telah meningkat secara dramatis di berbagai perbankan syariah. Jazil et.al. (2013: 286).

Dewasa ini usaha untuk mengukur kinerja perbankan syariah dari pengukuran satu dimensi menjadi multi dimensi semakin berkembang. Shahul Hameed dkk, dikutip oleh MS Antonio dkk, telah mengembangkan pengukuran kinerja alternatif untuk perbankan syariah yang dinamakan Islamicity Disclosure Index yang terdiri dari beberapa indikator seperti kepatuhan syariah, tatakelola perusahaan dan lingkungan sosial. Kupussamy dkk, sebagaimana dikutip oleh MS Antonio dkk, juga telah mengembangkan pengukuran kinerja alternatif yang

diberi nama Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP) yang merupakan kombinasi dari indikator kinerja keuangan konvensional maupun syariah. Antonio et.al.(2012: 16-17)

Pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian maqashid syari'ah dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzulfajri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib. Mereka telah mengembangkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah dalam bentuk sharia maqasid index (SMI). SMI yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dkk, tersebut dikembangkan dari konsep maqashid syari'ah yang dijelaskan oleh Prof.

Muhammad Abu Zahrah dalam kitabnya "Ushul Fiqh". Beliau menjelaskan konsep maqashid syari'ah dengan membaginya ke dalam tiga tujuan utama yaitu : tahzib al-fardi (mendidik manusia), iqamah al-adl (menegakkan keadilan), dan jalb al- maslahah (kepentingan publik). Konsep tersebut oleh Mustafa Omar Mohammed dkk, kemudian dioperasionalkan melalui metode sekarang sehingga menjadi parameter yang bisa diukur. Mustafa et.al.(2008 1-17) Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan dua metode pengukuran, yakni pengukuran kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitas dan kinerja syariah melalui sharia maqasid index (SMI). Kedua metode di atas dipilih untuk melihat seperti apa kinerja profitabilitas bank umum syariah dibandingkan dengan kinerja syariah bank umum syariah. Sehingga penelitian ini mengambil judul "Anlisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Maqasid Index Syariah di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pada penelitian ini proses analisis data yang dikerjakan pada umumnya ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian, ataupun hubungan variabel yang diamati saja. Studi deskriptif pada dasarnya tidaklah memerlukan pengujian lebih lanjut. Teguh, (2014:21)

Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angka indeks (Index number). Metode angka indeks berguna bila kita ingin mengetahui perkembangan keadaan secara makro, atau menyeluruh dari variabel atau kejadian yang kita amati. Alat ini relatif banyak dipakai oleh para praktisi dan ahli ekonomi guna menggambarkan keadaan perkembangan perekonomian. Teguh, (2014:26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maqasid Syariah Indeks

Hasil kinerja Bank Mandiri syariah menggunakan pendekatan maqasid syariah indeks dalam pendidikan pada tahun 2013 adalah 0.002 turun pada tahun 2014 menjadi 0.001 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 0.002 dan mengalami Penurunan kembali pada tahun 2016 dengan nilai 0.001 hingga akhirnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 0.002.

Indikator nilai maqasid syariah indeks yang kedua yaitu menegakkan keadilan dalam periode 6 tahun terakhir mengalami kenaikan, hanya sanya pada tahun 2014 terjadi sedikit penurunan, kemudian pada tahun- tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali hingga akhir tahun 2018. Pada tahun 2013 nilai maqasid syariah indeks sebesar 15.63, turun sedikit pada tahun 2014 menjadi 15.61 sedangkan pada tahun 2015 naik hingga mencapai 15.62. kemudian pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan menjadi 15.63 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 16.64.

Indikator kinerja maqasid syariah indeks yang ketiga adalah memelihara kesejahteraan, kesejahteraan harus dicapai oleh Bank Mandiri Syariah tidak sebatas pihak bank ataupun orang-orang yang berkepentingan tetapi terhadap nasabah dan masyarakat umum. Nilai Indikator kinerja maqasid syariah indeks pada memelihara kesejahteraan pada tahun 2013 sebesar 0.018, pada tahun 2014 mengalami kenaikan mencapai 0.031 sementara pada tahun 2015 naik

mencapai 0.88 kemudian pada tahun 2016 turun menjadi 0.19 dan pada tahun 2017 naik sebesar 0.040 kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 0.037.

Maqasid syariah indeks mengukur semua kinerja maqasid syariah Bank Mandiri Syariah untuk ketiga tujuan. maqasid syariah indeks didapatkan dengan menjumlah indikator kinerja (IK) Bank Mandiri Syariah dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga.

2. Perbandingan Profitabilitas dengan Maqasid Syariah Indeks

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka didapatkan rata-rata profitabilitas yang diambil dari nilai Comparative Performance Index (CPI) dan Indeks Maqasid syariah Bank Mandiri Syariah selama 6 tahun periode 2013-2018 sebagaimana berikut ini:

| Tahun | Profitabilitas (Y) | IMS (X) |
|-------|--------------------|---------|
| 2013 | 2066,36 | 38,18 |
| 2014 | 2012,95 | 38,19 |
| 2015 | 2022,06 | 38,41 |
| 2016 | 2022,91 | 38,18 |
| 2017 | 2024,04 | 38,27 |
| 2018 | 2028,05 | 38,27 |

Tabel 1.1: Perbandingan Indeks Profitabilitas dengan Maqasid Syariah

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa dalam melaksanakan tujuan dari tahun ke tahun bank Mandiri syariah, tahun 2013 adalah tahun terbaik bagi Bank Mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari maqasid syariah dan profitabilitas. Hal ini berarti pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya dapat dilihat dari aspek profitabilitas tetapi dapat dilihat juga dari pelaksanaan maqasid syariah yang dilakukan oleh Bank Mandiri syariah pada setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja Bank Mandiri Syariah dengan memakai pendekatan maqasid syariah indeks dengan mengukur keseluruhan tiga tujuan yaitu Pendidikan, Keadilan dan Kesejahteraan dari indikator kinerja yang ditetapkan. Dari keseluruhan indikator kinerja Bank Mandiri Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2018 menunjukkan ada peningkatan untuk setiap tahunnya dan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2015.
2. Penerapan model evaluasi kinerja maqasid syariah indeks jika diterapkan di Bank Mandiri Syariah maka merupakan sesuatu hal yang baru agar mampu mengetahui sejauh mana kinerja melalui pendekatan Islam dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank pertahunnya sehingga dapat dijadikan standar pengukuran bagi para pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja Bank Mandiri Syariah dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip syariah.

REFERENSI

- A.karim, Adiwarmar. (2014). Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- A.karim, Adiwarmar. (2014). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Qur'an. (QS. Al-anbiya [21]: 107).
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Reneka Cipta.
- Ascarya. (2015). Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Press.

- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2000). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Najmudin. (2011). Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah modern. Yogyakarta: C. ANDI OFFSET.
- Restu, Kartiko Widi. (2010). Asas Metodologi Penelitian. Graha Ilmu: yogyakarta.
- Sadi, Muhamad. (2015). Konsep Hukum Perbankan Syariah pola relasi sebagai institusi intermediadiasi dan agen investasi. Malang: setara Press.
- Sjahdeini, Remy, Sultan. (2014). Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2010). Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

JURNAL:

- Abdillah, Dzikron. (2014) Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid syariah: Pendekatan Maqasid syariah (SMI) dan Profitabilitas.
- Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Maqasid syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah, dalam Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti.
- Antonio Sudrajat, Amirus Sodiq. (2015). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid syariah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015).
- Karunia Sari, Nikmah. (2016). Maqashid Syariah Index (MSI) Sebagai Ukuran Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- Khisan, Zariatul. (2014). Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqasid Syariah Tahun 2010-2013.
- Maesyaroh, Siti. (2015). Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqasid Sharia Index.